

BAB III

METODE PENELITIAN

Surakhmad dalam Rena (2011: 36) menjelaskan bahwa metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis atau penelitian dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Selanjutnya Arikunto (2006: 26) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Kontur (2004: 105) metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis dan faktual.

Salah satu metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini dipilih karena memiliki banyak keuntungan dalam penelitian, menurut Tika (2005: 9) keuntungan dari metode survey adalah sebagai berikut:

- Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- Sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
- Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
- Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Dengan menggunakan metode ini peneliti berharap dapat mengukur hubungan antara faktor pengaruh budidaya domba yang ada pada petani dengan pengembangan budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan dengan akurat.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah berada di Kecamatan Cimahi Selatan, dimana kecamatan ini merupakan salahsatu kecamatan yang ada di Kota Cimahi. Dengan luas wilayah 1.694 Ha kecamatan ini memiliki lima kelurahan, sementara untuk jumlah penduduknya berjumlah 281.310 jiwa, dengan luas wilayah dan jumlah penduduk tertera di atas maka kepadatan penduduk di kecamatan ini 166,06 penduduk/Ha.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Cimahi Selatan, meliputi:

- Sebelah utara : Kecamatan Cimahi Tengah
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bandung
- Sebelah Barat : Kabupaten Bandung
- Sebelah Timur : Kota Bandung

Kecamatan Cimahi Selatan termasuk ke dalam wilayah Kota Cimahi yang terdiri dari lima kelurahan, yaitu Kelurahan Melong, Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Utama dan Kelurahan Cibeber. Jarak Ibukota kecamatan ke Ibukota Propinsi Jawa Barat 14 km, Pemerintah Kota Cimahi 2 km, Kelurahan Melong 4 km, Kelurahan Cibeureum 2 km, Kelurahan Leuwigajah 0,5 km, Kelurahan Utama 0,5 km dan Kelurahan Cibeber 1,5 km. Kecamatan Cimahi Selatan memiliki empat wilayah pengembangan, diantaranya yaitu:

- Wilayah pengembangan pemukiman

Meliputi Kelurahan Melong, Kelurahan Leuwigajah dan Kelurahan Cibeber.

- Wilayah pengembangan industri

Meliputi sebagian besar wilayah Kelurahan Utama, sebagian kecil Kelurahan Cibeureum dan Kelurahan Melong.

- Wilayah pengembangan jasa dan perdagangan

Meliputi wilayah sepanjang jalan raya Cibeureum, Cimindi dan Baros.

- Wiayah pengembangan kawasan konservasi

Meliputi sebagian Kelurahan Cibeureum dan Kelurahan Leuwigajah.

B. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi keilmuannya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmu alam dengan lokasi penelitian yang terjun langsung ke lapangan.

Tetapi apabila ditinjau dari sudut pemakaiannya, penelitian ini dapat dikategorisasikan sebagai penelitian terapan. Sebab hasil dari penelitian ini dapat digunakan langsung secara praktis. Contohnya, apabila kita sudah mengetahui sejauh mana pengembangan budidaya domba, maka secara langsung kita bisa melakukan tindakan melalui dinas atau instansi terkait dengan menetapkan kebijakan yang mendorong terhadap perkembangan budidaya domba.

Penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik, efektif dan efisien. Misalnya, penelitian mengenai biaya hidup, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penentuan gaji, penelitian mengenai efisiensi kerja dalam rangka untuk meningkatkan produktifitas, dsb. (Silaen dan Widyono, 2013: 17).

Tujuan akhir dari penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran baik dengan gambar, peta, grafik, tabel atau pun yang lainnya mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diteliti, contohnya memberikan deskripsi hubungan antara kondisi pendidikan petani budidaya domba terhadap pengembangan budidaya domba, dan sebagainya. Sehingga berdasarkan tujuannya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif eksploratif.

Cara atau proses untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya, peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sebab data mentah yang dihasilkan dari lapangan sebagian besar akan berupa data-data angka yang akhirnya akan diolah sedemikian rupa, sehingga dapat terdeskripsikan dalam sebuah peta atau grafik yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh semua kalangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Silaen dan Widyono (2013: 34) yang menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif, yaitu metodologi penelitian kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau pun inferensial”.

C. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengembangan adalah proses, cara, perbuatan untuk mengembangkan sesuatu agar lebih optimal sesuai dengan kemungkinan yang bisa terjadi. Contohnya, pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

2. Budidaya

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi daya adalah "usaha yang bermanfaat dan memberi hasil".

3. Domba

Domba (*Ovis*) adalah ruminansia dengan rambut tebal dan dikenal orang banyak karena dipelihara untuk dimanfaatkan rambut (disebut wol), daging, dan susunya. Yang paling dikenal orang adalah domba peliharaan (*Ovis aries*), yang diduga keturunan dari mouflon liar dari Asia Tengah selatan dan barat-daya.

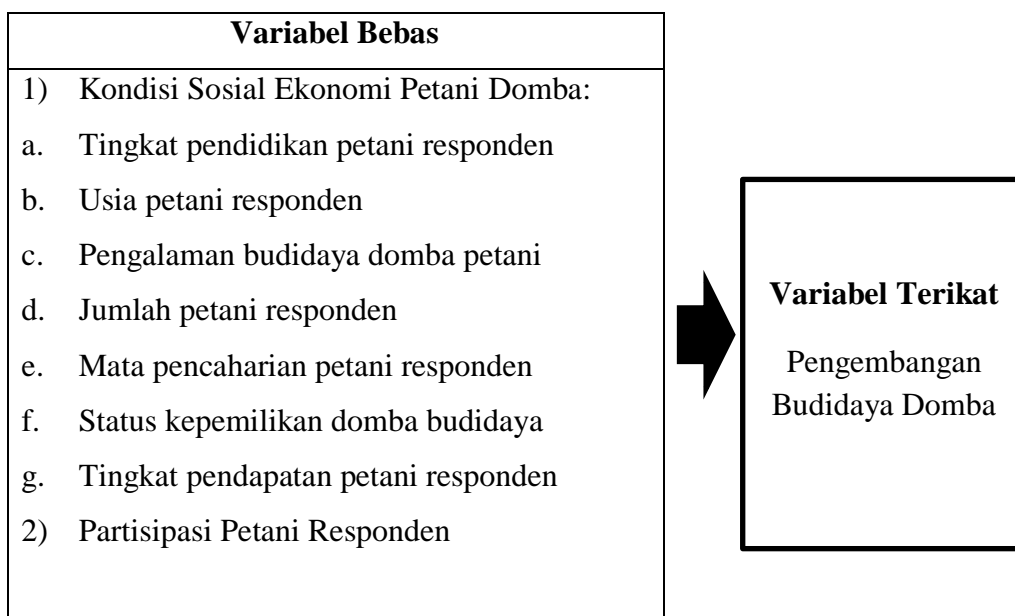
(Sumber: wikipedia.co.id/domba)

D. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2013: 38). Sedangkan menurut Nazir (2005: 123) menyatakan bahwa “variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai”. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki hubungan dengan kajian penelitian ini.

1. Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas dan pengaruhnya terhadap variabel terikat, yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kondisi Potensi Pengembangan Budidaya Domba:
 - a. Tingkat pendidikan petani responden
 - b. Usia Petani Responden
 - c. Pengalaman budidaya domba petani
 - d. Jumlah Petani Budidaya Domba
 - e. Mata Pencaharian Petani Responden
 - f. Status kepemilikan domba budidaya
 - g. Tingkat pendapatan petani responden
 - 2) Partisipasi Petani Responden:
 - a. Keikutsertaan dalam program Penyuluhan
 - b. Keikutsertaan dalam program Pelatihan
2. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengembangan budidaya domba dengan parameter peningkatan jumlah populasi domba budidaya yang ada.



E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013: 80) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988:28) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian”. Berdasarkan dua definisi tersebut, maka peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini mencakup semua penduduk yang ada di Kecamatan Cimahi Selatan yang membudidayakan domba. Jika dilihat dari kelompok budidaya di Kecamatan Cimahi Selatan memiliki 13 kelompok budidaya dan tersebar di tiga kelurahan yaitu kelurahan Cibeber, Kelurahan Leuwigajah, dan Kelurahan Utama.

2. Sampel

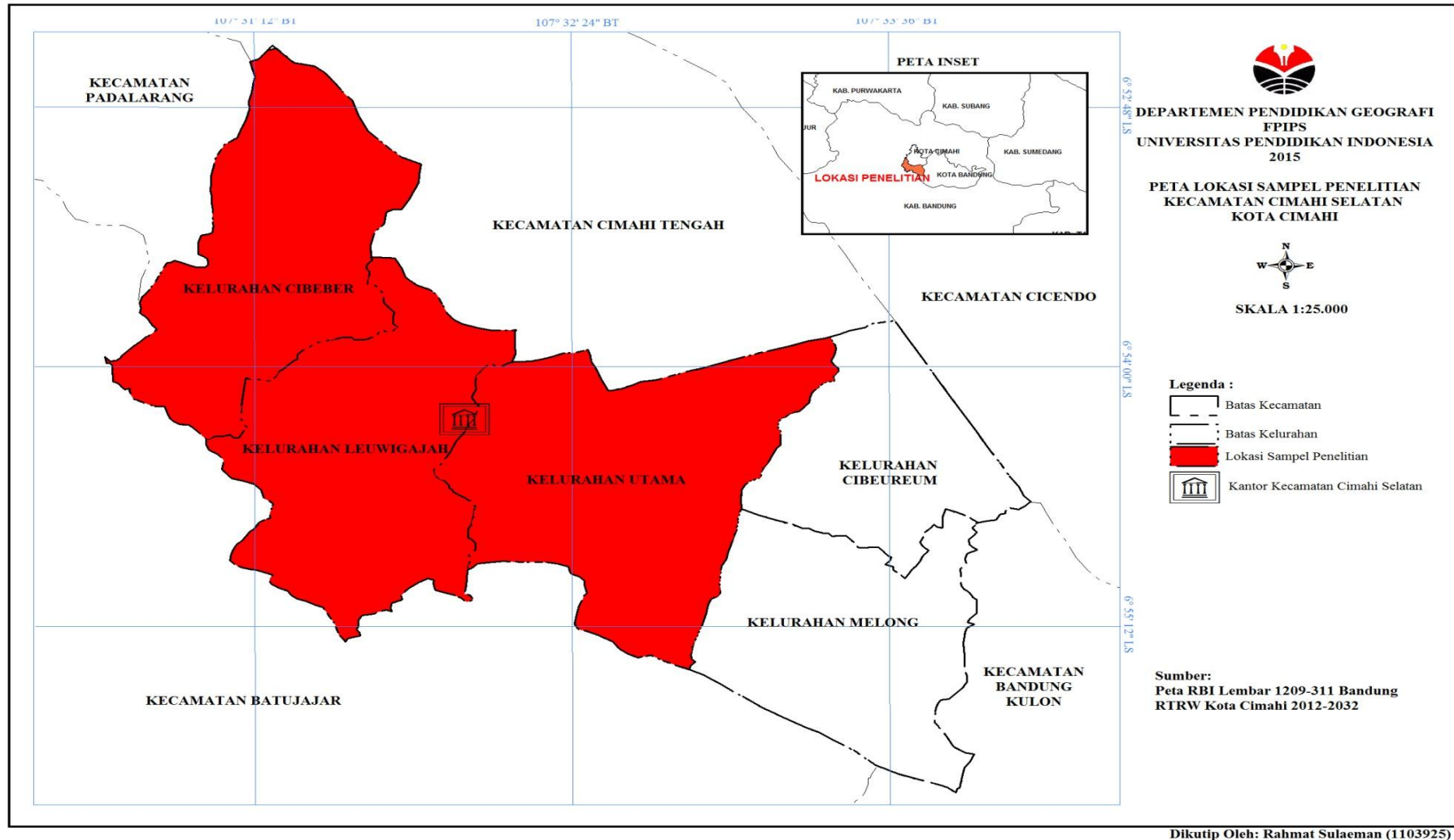
Menurut Sugiyono (2013: 62) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sehingga untuk menentukan pengembangan budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan, maka dibutuhkan sampel penelitian. Jika dilihat berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Cimahi khususnya di Kecamatan Cimahi Selatan yang berpotensi dijadikan sampel adalah masyarakat yang membudidayakan domba di tiga Kelurahan yang memiliki kelompok budidaya terbanyak yaitu Kelurahan Utama, Kelurahan Leuwigajah dan Kelurahan Cibeber.

Tabel 3.1 Tabel Jumlah Kelompok Budidaya Domba

No	Kelurahan	Jumlah Kelompok Budidaya Domba
1.	Cibeber	3
2.	Leuwigajah	7
3.	Utama	3

Sumber: DISKOPINDAGTAN Kota Cimahi 2014

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *proporsional sampling*, dengan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan wilayah penelitian ditentukan dengan parameter jumlah petani budidaya domba terbanyak. Sehingga didapat 66 sampel yang tersebar di tiga kelurahan, 49 sampel di Kelurahan Leuwigajah, 9 sampel di Kelurahan Utama dan 8 sampel di Kelurahan Cibeber.



Rahmat Sulaeman, 2015

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN BUDIDAYA DOMBA DI KECAMATAN CIMAH SELATAN KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peta 3.1 Peta Sampel Penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel dari 196 KK populasi petani domba yang ada menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (10%)

$$n = \frac{195}{1 + (195)(0,1)^2}$$

$$n = 66,1001$$

$$n = 66 \text{ (dibulatkan)}$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional sampling dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Ni}{\sum Ni} \times no$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel dari tiap kelompok tani

Ni = Jumlah KK petani tiap kelompok tani

$\sum Ni$ = Jumlah KK petani dari gabungan kelompok tani

no = Banyaknya sampel yang diambil dari keseluruhan populasi

Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, jumlah proporsional sampling yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Tabel Jumlah Sampel per Kelurahan

NO	Kelurahan	Jumlah Penduduk	KK Budidaya domba	Responden
1.	Leuwigajah	28.461	145	49
2.	Utama	50.337	26	9
3.	Cibeber	45.713	24	8
Jumlah		281.310	195	66

Sumber: Hasil Pengolahan 2015 (bersumber dari DISKOPINDAGTAN, BPS dan Profil Kecamatan Cimahi Selatan 2013)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tersebut, yaitu :

1. Observasi Lapangan

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan. “Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama dalam penelitian geografi” (Sumaatmadja, 1981: 105). Setiap penelitian geografi pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari teknik pengumpulan data ini, begitu pula dengan penelitian mengenai potensi pengembangan budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Data-data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi lapangan, yaitu :

- 1) Faktor yang mempengaruhi potensi budidaya domba
- 2) Kondisi sosial ekonomi petani
- 3) Partisipasi petani
- 4) Pendapatan petani budidaya domba

2. Studi Kepustakaan

Penelitian geografi yang memenuhi syarat tidak dapat dilakukan tanpa memahami konsep, teori, prinsip dan hukum-hukum yang berlaku pada ilmu geografi dan penelitian. Maka dari itu, seorang peneliti sangat memerlukan studi kepustakaan dalam rangka untuk menunjang teori dan konsep yang sesuai dengan tema penelitian yang sedang dikajinya. Maka dari itu, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan dalam teknik pengumpulan data.

Studi kepustakaan yang dijadikan sumber/rujukan teori dan prinsip yaitu berupa buku, internet, jurnal penelitian, laporan pemerintah atau LSM, artikel, Undang-undang, Perda, atau pun peraturan lainnya yang terkait dengan airtanah yang sesuai standar konsumsi.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, atau dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-

data sekunder. Dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian airtanah dangkal ini dapat berupa buku laporan kecamatan, kabupaten, instansi khusus seperti lembaga UPTD Pertanian Kecamatan Cimahi Selatan dan Dinas Pertanian Kota Cimahi.

Data-data yang dapat diperoleh dengan cara dokumentasi dari sumber kelembagaan antara lain :

- 1) Peta Rupa Bumi Indonesia
- 2) Data mengenai perkembangan budidaya domba
- 3) Data mengenai perkembangan pasar terhadap domba hasil budidaya
4. Wawancara

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data pelengkap. Apabila data yang diperlukan untuk penelitian dari ke empat teknik sebelumnya kurang lengkap, maka peneliti akan melakukan teknik ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Sumaatmadja (1981:106) yang menyatakan bahwa :

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Pada penelitian geografi, teknik ini bukan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama, melainkan hanya sebagai pelengkap.

Salah satu data yang diperkirakan akan dilengkapi dengan teknik wawancara, antara lain seperti kondisi sosial ekonomi dan partisipasi petani responden dalam mengikuti program pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kota Cimahi.

G. Instrumen Penelitian

1. Bahan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, meliputi:
 - 1) Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 Lembar Cimahi
 - 2) Peta Geologi Lembar Bandung
 - 3) Profil Kecamatan Cimahi Selatan 2013
 - 4) Statistika Daerah Kecamatan Cimahi Selatan Tahun 2014
 - 5) Monografi lima Kelurahan di Kecamatan Cimahi Selatan

- 6) Kota Cimahi Dalam Angka 2014
2. Alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini, meliputi:
 - 1) Kamera
 - 2) Laptop Axioo
 - 3) Program MapInfo 9.5
 - 4) Pedoman Observasi Lapangan
 - 5) Pedoman Wawancara

H. Teknik Pengolahan Data

Data hasil dari lapangan yang telah diperoleh, selanjutnya akan dilakukan pengolahan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan ketepatan mengisi, data yang diperoleh tersebut apakah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

2. Pengkodean

Pengkodean merupakan tahap penyusunan dan pengelompokan data sejenis untuk mengetahui memenuhi atau tidak nya data tersebut dengan pertanyaan dan kebutuhan penelitian. Kemudian data tersebut dikelompokan menurut macamnya. Dalam pengkodean, data akan dibagi dua. Pertama adalah data ketersediaan pakan ternak, kondisi iklim, kondisi pasar terhadap domba hasil budidaya dan kedua adalah data yang diperoleh dari para responden mengenai pengembangan budidaya domba termasuk didalamnya mengenai kondisi sosial ekonomi dan pendidikan petani untuk selanjutnya diberikan pengkodean dengan mencantumkan angka tertentu pada masing-masing jawaban responden.

3. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses penyusunan dan analisa data dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta.

I. Prosedur Penelitian

1. Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai dengan mengumpulkan referensi yang terkait dengan judul penelitian, seperti data monografi Kecamatan Cimahi Selatan, Peta daerah penelitian yang meliputi Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar Cimahi dengan skala 1:25.000, Peta Geologi dan Peta Penggunaan lahan. Selain itu juga diperlukan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mendesain konsep penelitian hingga akhirnya mencari data baik itu data primer yang di dapat langsung di lapangan dengan cara wawancara dan observasi, maupun data sekunder dengan mendatangi lembaga atau instansi yang terkait dengan judul penelitian, seperti DISKOPINDAGTAN, BPP, BPS, UPTD, dan BAPPEDA.

3. Pasca Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai menganalisis data yang telah didapatkan hasil dari lapangan baik itu data primer maupun data sekunder, dengan menggunakan teknik editing. Pengkodean, tabulasi, interpretasi, dan skoring. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis presentase dan analisis gamma.

J. Analisis Data

1. Analisis Presentase

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan analisis presentase dimana untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub variabel agar dapat dihitung nilainya. Variabel yang dinilai yaitu kondisi faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya domba yang menitik beratkan kepada pola pengembangan budidaya, respon dan partisipasi masyarakat terhadap budidaya domba.

Analisis untuk kondisi sosial ekonomi petani, menggunakan analisis perhitungan persentase. Santoso (2001: 299) mengungkapkan bahwa “untuk mengetahui jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis

persentase dengan menggunakan formula". Formula untuk menghitung tingkat persentase adalah sebagai berikut:

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden.

N = Jumlah keseluruhan responden dan P = Besarnya persentase

Apabila perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentas tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data dan peneliti memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991:263). Kriteria persentase yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tabel Perhitungan Analisis Presentase

NO	Persentase (%)	Kriteria
1.	100	Seluruhnya
2.	75-99	Sebagian besar
3.	51-74	>Setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	25-49	< Setengahnya
6.	1-24	Sebagian Kecil
7.	0	Tidak ada

Sumber: Effendi dan Manning dalam Rena, 2011

2. Analisis Korelasi Gamma (γ)

Rumus korelasi Gamma (γ), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal. Menurut Hasan (2004: 54) rumus yang digunakan untuk mencari korelasi Gamma (γ), yaitu sebagai berikut :

Rumus : $\gamma = \frac{\sum fa - \sum fi}{\sum fa - fi}$

Keterangan :

fa = frekuensi kesepakatan (*agreements*)

$$= a(e+f+h+i) + b(h+i) + (e)(i)$$

f_i = frekuensi inversi (*inversion*)

$$= c (d+e+g+h) + b (d+g) + (e) (g)$$

Adapun untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.4

Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
KK = 0.00	Tidak ada
$0.00 < KK \leq 0.20$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0.20 < KK \leq 0.40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0.40 < KK \leq 0.70$	Cukup berarti atau sedang
$0.70 < KK \leq 0.90$	Tinggi atau kuat
$0.90 < KK \leq 1.00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
KK = 1.00	Sempurna

Sumber : Hasan (2004: 44)